

## STUDI DESKRIPTIF GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG TEKNIK AKUPRESUR DAN RAMUAN HERBAL SEDERHANA SEBAGAI PENCEGAHAN COVID-19 PADA MAHASISWA SARJANA KEPERAWATAN TINGKAT I ITEKES BALI

<sup>1\*</sup>Komang Rosa Tri Anggaraeni, <sup>2</sup>I Dewa Ayu Agra Darmawati

<sup>1,2</sup>Jurusan Akupunktur dan Pengobatan Herbal

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

\*E-mail: [rosa.itekesbali@gmail.com](mailto:rosa.itekesbali@gmail.com)

### Abstrak

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan Tingkat I ITEKES Bali tentang akupresur dan ramuan herbal sederhana untuk pencegahan COVID-19.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang melibatkan 123 orang mahasiswa keperawatan tingkat 1 ITEKES BALI yang aktif dalam perkuliahan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya yang akan di bagikan melalui *google form* kemudian data dianalisis secara univariat dengan bantuan Program SPSS.

**Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa yang memiliki kategori baik mengenai teknik akupresur sebanyak 85 orang (69,1%) dan yang cukup sebanyak 38 orang (30,9%) sementara untuk ramuan herbal sederhana tingkat pengetahuan dalam kategori baik berjumlah 75 orang (60,9%) dan kategori cukup berjumlah 48 orang (39,1%).

**Simpulan:** Pengetahuan tentang akupresur lebih baik dari pada herbal sederhana, sehingga masih perlu ditingkatkan sosialisasi dan upaya peningkatan pengetahuan lainnya. Sehingga mahasiswa mampu menyebarkan informasi tentang akupresur dan herbal lebih baik di masa yg akan datang kepada masyarakat luas.

**Kata kunci:** Akupresur, Ramuan Herbal, Keperawatan, COVID-19

### Abstract

**Aim:** The purpose of this study was to describe the level of knowledge of ITEKES Bali bachelor of nursing students about acupressure and simple herbal ingredients for the prevention of COVID-19.

**Methods:** This research was conducted with a descriptive quantitative study involving 123 bachelor of nursing students (1<sup>st</sup> year) program of ITEKES BALI who are have an active status in the study program. Data was collected using a questionnaire via *google form* then the data was analyzed with univariate study with the help of the SPSS program.

**Results:** This study shows that the level of knowledge of students who have a good category regarding acupressure techniques as many as 85 people (69.1%) and 38 people (30.9%) in sufficient category while for simple herbal ingredients the level of knowledge in the good category is 75 people (60.9%) and sufficient category amounted to 48 people (39.1%).

**Conclusion:** The average level of knowledge of ITEKES Bali nursing undergraduate students about acupressure techniques is better than simple herbs, so more socialization and other efforts are needed to increase the knowledge among the students, so in the future students are able to disseminate information about acupressure and herbs in wider community.

**Keywords:** Acupressure, Herbal Concoctions, Nursing, COVID-19

## PENDAHULUAN

Dunia sedang menghadapi krisis kesehatan dan sosial-ekonomi global yang belum pernah terjadi sebelumnya yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Indonesia pun terdampak virus COVID-19 yang cukup parah. Reaksi tubuh ketika terinfeksi virus Corona adalah membangun kemampuan tubuh untuk membasmi virus. Jika sistem kekebalan tubuh kuat, virus akan mati. Bersamaan dengan meningkatnya jumlah pasien positif COVID-19, semakin kuat juga isu bahwa beragam tanaman herbal dan pengobatan tradisional akupresur di Indonesia dapat menyembuhkan penyakit yang diakibatkan oleh virus corona atau SARS-CoV-2.<sup>1</sup> Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam situs resminya bahwa pengobatan tradisional dapat menjadi alternatif dalam pengobatan COVID-19.<sup>2</sup>

Sistem kekebalan tubuh (sistem imun) dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk makanan, faktor lingkungan, gaya hidup sehari-hari, usia, stres dan hormon. Saat ini, banyak obat atau suplemen dapat bekerja untuk meningkatkan sistem kekebalan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Zat yang dapat memodulasi sistem kekebalan tubuh disebut imunomodulator. Imunomodulator adalah senyawa yang terdiri dari imunostimulan dan immunosupresan. Imunostimulator adalah agen yang dapat berfungsi untuk bereaksi dengan sistem kekebalan tubuh dan juga untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

Herbal adalah salah satu sumber daya alam yang tersedia di Indonesia dan juga digunakan secara turun temurun. Namun, banyak anak muda yang tidak mengetahui herbal dan manfaatnya.<sup>3</sup> Selain itu, tanaman Indonesia memiliki manfaat dan khasiat yang perlu kita ketahui agar dapat menggunakannya sebagai sumber daya alam dan untuk mencapai tujuan program pembangunan dalam perawatan kesehatan.<sup>3</sup> Penggunaan obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang terdiri dari tumbuh-tumbuhan, zat hewani, mineral, atau campuran

dari bahan-bahan yang secara tradisional digunakan untuk tujuan pengobatan. Adapun alasan mengapa tanaman obat digunakan dengan efek samping yang lebih rendah daripada obat modern. Menurut Badan Pusat Statistik (2015), penggunaan obat tradisional Indonesia meningkat pada 2013 sebesar 3,98% menjadi 2014 sebesar 4,06% dan penggunaan obat tradisional yang paling populer di masyarakat adalah herbal.

Selain ramuan herbal sederhana, COVID-19 dapat juga dicegah dengan menggunakan teknik akupresur. Terapi akupresur didasarkan pada kepercayaan bahwa makhluk hidup memiliki energi vital, yang disebut “qi”. Energi ini bersirkulasi melewati 12 energi tak terlihat dan diketahui sebagai garis meridian pada tubuh. Ketidakseimbangan pada aliran “qi” dipercaya sebagai penyebab penyakit.<sup>4</sup> Penelitian secara khusus tentang titik-titik ini sudah dilakukan oleh para dokter yang mempelajari akupuntur di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM). Saat ini akupuntur sendiri sudah makin diakui di ranah medis. Sudah banyak dokter yang meneliti terkait pengobatan akupresur ini termasuk untuk pencegahan terhadap COVID-19. Jika ke dua teknik ini dapat dikemas menarik untuk masyarakat, ke dua teknik pencegahan terhadap COVID-19 ini akan sangat bermanfaat.

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu desain penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, dalam penelitian deskriptif cenderung tidak mencari atau menerangkan hubungan antar variable dan menguji hipotesis.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa sarjana keperawatan tingkat I ITEKES Bali yang berjumlah 123 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling.

Penelitian ini dilakukan di kampus ITEKES Bali karena sebagai mahasiswa kesehatan, mahasiswa

ITEKES Bali ikut berperan aktif dalam pencegahan COVID-19. Menilik dari maksud tujuan penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan siswa tentang Teknik akupresur dan ramuan herbal sederhana sebagai pencegahan terhadap COVID-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket/kuesioner dalam bentuk *google form*. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yaitu dengan mencari distribusi frekuensi dalam bentuk presentase. Data dianalisa dengan bantuan program SPSS.

## HASIL PENELITIAN

### a. Karakteristik Responden

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi karakteristik responden**

Karakteristik Responden	Responden	
	N	%
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	25	20,3 %
Perempuan	98	79,7 %

Berdasarkan tabel diatas karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (20, 3%) dan perempuan sebanyak 98 orang (79, 7%).

### b. Gambaran Tingkat Pengetahuan

**Tabel 2**  
**Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Terhadap Penggunaan Teknik Akupresur dan Ramuan Herbal Sederhana Sebagai Pencegahan Terhadap COVID-19**

Pengetahuan	Keterangan			
	Baik	%	Cukup	%
Teknik Akupresur	85	69,1	38	30,9
Ramuan Herbal	75	60,9	48	39,1

Pada table 2 menunjukkan distribusi frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Terhadap Penggunaan Teknik Akupresur dan Ramuan Herbal

Sederhana Sebagai Pencegahan Terhadap COVID-19 dimana tingkat pengetahuan yang memiliki kategori baik mengenai teknik akupresur sebanyak 85 orang (69, 1%) dan yang cukup sebanyak 38 orang (30, 9%) sementara untuk ramuan herbal sederhana tingkat pengetahuan dalam kategori baik berjumlah 75 orang (60, 9%) dan kategori cukup berjumlah 48 orang (39, 1%).

## PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Responden

Jumlah jenis kelamin perempuan lebih besar dibandingkan laki - laki pada penelitian ini. Menurut penelitian menyebutkan jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada laki-laki karena kecenderungan perempuan memilik lebih banyak waktu untuk membaca buku dan berdiskusi.<sup>6</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ini, dimana jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik lebih tinggi dibandingkan responden dengan gambaran tingkat pengetahuan dalam kategori cukup.

### b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Terhadap Penggunaan Teknik Akupresur dan Ramuan Herbal Sederhana Sebagai Pencegahan Terhadap COVID-19

Berdasarkan analisa dengan menggunakan uji deskriptif pada tabel 2 diatas didapatkan bahwa gambaran pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan Teknik akupresur dan ramuan herbal sederhana sebagai pencegahan terhadap COVID-19 sebagian besar berada dalam kategori baik. Hal ini dapat terjadi karena kemudahan akses dalam mendapatkan informasi pada era ini. Pernyataan ini didukung dengan pernyataan kuesioner yang juga terdapat dalam penelitian ini dimana informasi tentang Teknik akupresur dan ramuan herbal sederhana di dapatkan mahasiswa melalui media sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneltia yang dilakukan oleh Ikhwan Abdullah (2015) mengenai tingkat pengetahuan terhadap

akupresur membuktikan bahwa dari 20 orang ternyata ada sebanyak 7 orang yang mendapat skor 83% (kategori Baik). Selebihnya masuk kategori Cukup Baik (71%) sebanyak 6 orang. Hanya 1 orang yang masuk kategori Kurang Baik (42%).<sup>7</sup>

Untuk penggunaan ramuan herbal sederhana sendiri di peroleh hasil bahwa gambaran pengetahuan mahasiswa sebagian besar masuk ke kategori baik yaitu 75 orang (60,9 %) dan cukup yaitu 48 orang (39,1 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di poltekkes kemenkes Jakarta II pada tahun 2021 yang menunjukkan sebanyak 39 responden (47,6%) berpengetahuan baik, 40 responden (48,8%) berpengetahuan cukup baik, dan 3 responden (3,7%) lainnya berpengetahuan kurang baik. Hal ini dapat terjadi karena responden sudah memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Pencegahan terhadap COVID-19 harus terus dilakukan karena negara Indonesia belum sepenuhnya terlepas dari penyakit ini. Penerapan akupresur dan ramuan herbal sederhana dapat menjadi alternatif yang menjanjikan untuk disosialisasikan oleh mahasiswa dengan basis kesehatan atau tenaga kesehatan profesional kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan COVID-19.

## SIMPULAN

Akupresur dan ramuan herbal sederhana merupakan terapi yang sangat menjanjikan terutama untuk pencegahan COVID-19. Karena dengan efek samping yang sangat minim dan mudah dijangkau oleh semua kalangan. Akupresur dan ramuan herbal sederhana diketahui dapat meningkatkan imunitas sehingga penting untuk pencegahan COVID-19. Dengan gambaran pengetahuan mayoritas yang masuk dalam kategori baik dari mahasiswa diharapkan mahasiswa dapat

memberikan informasi kepada masyarakat mengenai Teknik akupresur dan ramuan herbal sederhana dalam upaya pencegahan COVID-19. Tentunya penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk menguji efektivitas akupresur dan ramuan herbal sederhana untuk pencegahan COVID-19 serta perlunya peningkatan pemahaman mahasiswa terkait dengan topik ini sehingga penyampaian informasi menjadi lebih baik.

## REFERENSI

1. Pranita, E. (2020, Mei 10). Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari. Kompas.com. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>.
2. World Health Organization, (2002): Guidelines on Basic Training and safety in Acupuncture, Geneva, 19-20.
3. Belingheri, M., Paladino, M. E., & Riva, M. A. (2020). Beyond the assistance: additional exposure situations to COVID-19 for healthcare workers. *The Journal of hospital infection*, S0195-6701(0120)30132-30138. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.03.033>.
4. Guan, Y.J.J.J. Xiang, dan Jin L. (2006): *Contemporary Medical Acupuncture-A System Approach*, Higher Education Press, Beijing, 277-278.
5. Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-26. Bandung: Alfabeta.
6. Berek, P. A. L. et al. 2019. 'Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sman 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018', *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(01), pp. 4-13. doi: 10.32938/jsk.v1i01.85.

7. Abdullah, Ikhwan & Yuliana, Putri .(2015). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Pakijangan Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan Tentang Pengobatan Akupuntur Untuk Penyakit Lambung. Vol 3. No 3. 25-30. Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti, Diakses pada tanggal 17 Mei 2018 dari [http://poltekkessoepraoen.ac.id/jurnal\\_polt ekkes/index.php/HWS/article/view/106/40](http://poltekkessoepraoen.ac.id/jurnal_polt ekkes/index.php/HWS/article/view/106/40)